

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA LKM GAPOKTAN TANI MANUNGGAL

Mardinawati¹⁾, Ahmad Wafa Mansur²⁾, Sandi Supaya³⁾, Ulfah Hidayati⁴⁾

^{1.2.3.4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

E-mail:mardinawati@polines.ac.id

Abstract

The development of information technology affects jobs that are transferred with the help of computerization. The application of information technology and information systems affects the Microfinance Institution sector. The financial recording and reporting system is still done manually at Gapoktan Tani Manunggal MFI. Manual recording systems are prone to recording errors and are difficult to detect, hampering the performance of report management and inefficient use of time. The purpose of this study is to design and build a computerized financial reporting information system that produces information on cash flow statements, profit and loss statements. This study supports the performance of microfinance institutions (MFIs) in Temanggung. The result of this research is a prototype of financial statement information system for Gapoktan Tani Manunggal MFI. As a method, system development method with prototype method and model development method with UML (Unified Modeling Language) are used. The result is an application that is used to record the financial statements of the Gapoktan Tani Manunggal MFI. The design of this financial report information system can be developed by adding a variety of other tools to support the ease for MFI managers in managing financial reports, and has more benefits for the Tani Manunggal cooperative.

Keywords: *Micro, Prototype, financial report, Tani*

PENDAHULUAN

Semakin maju penggunaan teknologi informasi sangat berdampak pada pekerjaan yang dialihkan dari manual menjadi terkomputerisasi. Menurut M. Noor Ardiansah *et al.*, (2021) pengembangan UKM yang tepat dan efektif memiliki dampak yang besar pada pembangunan ekonomi negara. Penerapan teknologi informasi dan sistem informasi berpengaruh pada sektor koperasi.

LKM Gapoktan Tani Manunggal merupakan koperasi yang bergerak pada usaha simpan pinjam. Pengelola koperasi ini ada 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara, ketiga orang pengurus ini yang mengelola semua transaksi simpan pinjam sampai ke pembagian tabungan, laporan SHU, dan laporan keuangan. Anggota dan pengurus semua berasal dari kelompok tani. Pekerjaan yang dikerjakan tersebut tentu membutuhkan waktu yang cukup lama dan rumit dalam mengelolanya sehingga dapat memengaruhi efisiensi kerja.

Pencatatan transaksi simpan pinjam sudah mulai dilakukan secara komputerisasi, penelitian selanjutnya yang dilakukan adalah rancang bangun sistem informasi laporan keuangan pada Koperasi

Serba Usaha Gapoktan Tani Manunggal Temanggung. Penelitian ini dilakukan untuk membangun sistem informasi yang dapat membantu koperasi dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Pencatatan transaksi laporan keuangan pada LKM Gapoktan Tani Manunggal masih dilakukan dengan sistem pembukuan dengan cara sederhana, dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Sementara itu laporan keuangan semestinya sudah terkoneksi dengan laporan simpan pinjam yang sudah dilakukan secara terkomputerisasi.

Sistem pencatatan yang belum terkoneksi secara terkomputerisasi, dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan yang kemungkinan terjadi sulit terdeteksi sehingga menghambat kinerja pengurus koperasi serta penggunaan waktu menjadi tidak efisien. Berdasarkan kurangnya tingkat efisiensi dan beberapa risiko pada pencatatan yang saat ini digunakan oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM), maka penerapan sistem pelaporan keuangan secara terkomputerisasi pada lembaga tersebut sangat dibutuhkan dengan harapan dapat membantu LKM untuk meningkatkan kinerja pengelola serta data dengan cepat, mudah dan aman tersimpan sehingga dalam penyajian informasi laporan keuangan yang berupa laporan arus kas, laporan Pendapatan SHU, dan Laporan Neraca dapat lebih akurat dan cepat.

Berdasarkan pentingnya sistem informasi laporan keuangan secara terkomputerisasi pada LKM Gapoktan Tani Manunggal, maka pentingnya dibuat desain Sistem Informasi laporan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Mikro Gapoktan Tani Manunggal khususnya untuk menghasilkan laporan keuangan berupa laporan arus kas, laporan Pendapatan SHU dapat lebih akurat dan cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi oleh LKM Gapoktan Tani Manunggal adalah dalam penyusunan laporan keuangan. Bagaimana merancang sistem informasi laporan keuangan pada KSU Gapoktan Tani Manunggal yang dapat menghasilkan Laporan Arus Kas, laporan laporan pendapatan SHU.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Gapoktan Tani Mandiri yang dapat menghasilkan Laporan Arus Kas, laporan Neraca, dan laporan pendapatan SHU.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Marakas & O'Brien (2017), "Sistem Informasi (SI) adalah kombinasi dari orang-orang, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mendapatkan kembali, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi". Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah aturan atau model yang terintegrasi yang berfungsi untuk menyimpan, mengolah, dan

mengendalikan data yang pengoperasiannya dibantu oleh manusia dan perangkat lunak untuk mencapai tujuan organisasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) adalah suatu standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dalam hal ini, PSAK ETAP menjadi acuan bagi entitas yang tidak terdaftar di bursa efek atau tidak memiliki pengguna laporan keuangan secara umum, seperti bank, entitas asuransi, dan lainnya. Entitas yang terdaftar di pasar modal atau menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat bukan lagi termasuk dalam kriteria ETAP.

Dalam konteks penyajian laporan keuangan, SAK ETAP menegaskan bahwa suatu entitas harus menyatakan secara eksplisit dan menyeluruh mengenai kepatuhan terhadap standar tersebut dalam catatan atas laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu entitas yang disusun berdasarkan SAK ETAP terdiri dari beberapa komponen, antara lain laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen tersebut memiliki format dan pengungkapan informasi yang diatur secara khusus oleh SAK ETAP, sehingga laporan keuangan yang disajikan akan memenuhi persyaratan dan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan. Dengan demikian, SAK ETAP berperan penting dalam memastikan penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang akurat, transparan, dan andal bagi pengguna laporan keuangan. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Mengacu pada SAK ETAP penyajian laporan keuangan suatu entitas terdiri dari:

Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (Indawatika, 2017).

Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) atau secara umum di perusahaan produksi atau perusahaan jasa lebih dikenal dengan Laporan Laba Rugi. Laporan PHU merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban suatu dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Sitanggang, 2017).

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *prototyping*. Menurut Sajja (2017:81), prototipe digambarkan sebagai versi awal dari suatu sistem atau entitas, model awal sistem ini menunjukkan desain dan cara kerja sistem, prototipe dari suatu sistem bisa berbentuk prototipe konseptual (diatas kertas) dan prototipe fisik (menggambarkan model kerja), prototipe konseptual bersifat ilustratif sedangkan prototipe fisik dianggap fungsional atau prototipe simulasi. Penggunaan metode

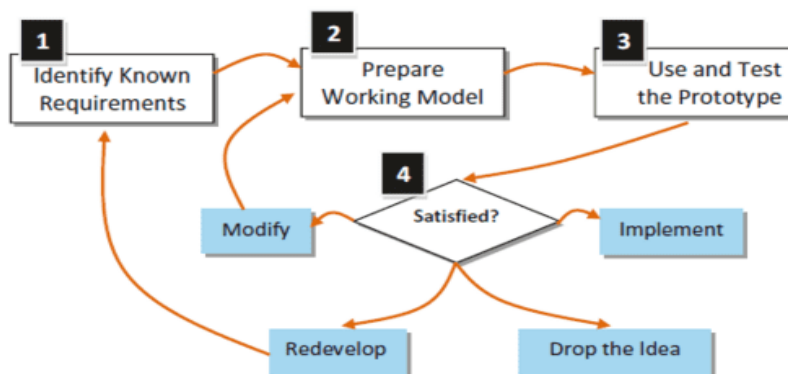
prototyping dalam penelitian ini karena metode *prototyping* melibatkan interaksi dengan user secara langsung saat perancangan sampai dengan evaluasi program yang sudah jadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujono et. al. (2019) dengan judul Prototype Aplikasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Darma Karya Pangkalpinang Babel, metode perancangan yang digunakan yaitu metode prototyping dan pengembangan sistem menggunakan permodelan UML, hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan aplikasi simpan pinjam yang dapat digunakan oleh kasir untuk dapat menginput transaksi simpanan dan pinjaman secara lebih cepat dan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Pengembangan sistem yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode prototipe, karena metode *prototyping* melibatkan interaksi dengan user secara langsung saat perancangan sampai dengan evaluasi program yang sudah jadi. *Prototype* yang telah dievaluasi oleh user, selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk membuat aplikasi sebagai *output* dari penelitian ini.

Prototyping dimulai dengan mengumpulkan persyaratan yang tersedia, kegiatan yang pertama dilakukan adalah analisis sistem yang sedang berjalan dan juga mendokumentasikan bukti-bukti yang ada. Menurut Sajja (2017:82), kelengkapan persyaratan untuk membangun sistem menentukan kerangka sistem yang sedang dikembangkan. Persyaratan yang memenuhi akan menghasilkan sistem yang berkualitas baik.



Sumber : Sajja, 2017:83

Gambar 1. Metode Prototyping

Berdasarkan model prototipe di atas, maka dapat diuraikan pembahasan tiap tahapan dalam model tersebut adalah sebagai berikut:

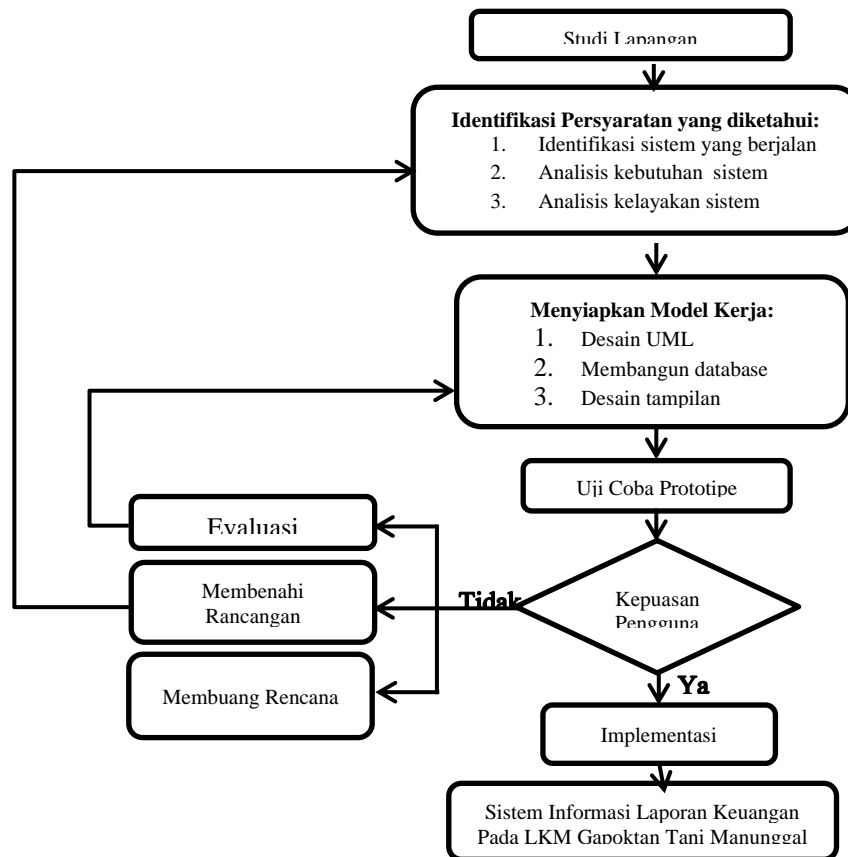
Mengidentifikasi persyaratan yang diketahui. User dan pengembang aplikasi berinteraksi untuk sama-sama mengidentifikasi tujuan dari sistem, *input/output*, fungsi yang dipilih, data yang dibutuhkan, dan persyaratan lainnya.

Menyiapkan model kerja. Langkah kedua dari pembuatan prototipe adalah membangun model kerja berdasarkan persyaratan yang telah diketahui dari langkah sebelumnya. Prototipe biasanya dibuat sebagai model untuk tujuan demonstrasi atau sebagai bagian untuk pengembangan atau pembuatan software. Dalam menyiapkan model kerja, pengembang aplikasi membutuhkan alat untuk menunjang pekerjaannya, yaitu bahasa pemrograman, CASE Tools (Software untuk merencanakan, menganalisa, dan merancang sistem informasi), dan alat pelaporan. Saat mengembangkan model kerja sistem, pengguna dapat dilibatkan dalam proses pengembangan. Namun tanggung jawab perancangan tetap pada pengembang sistem.

Uji coba prototype. Pada langkah ketiga pembuatan prototipe peran user sangatlah penting, karena user berperan untuk menggunakan dan mengevaluasi prototipe dengan bimbingan pengembang sistem. Pengujian merupakan komponen yang penting untuk proses pengembangan sistem kedepannya. Salah satu keunggulan metode prototipe adalah interaktif, user dapat mudah memahami alur dari sistem dan melihat transisi pada form yang telah dibuat seperti merasakan aplikasi sesungguhnya.

Peninjauan Prototype. Tahap akhir dari pengembangan adalah meninjau prototipe. Jika user menyetujui *prototype* (yang sedang dikembangkan) maka sistem dapat langsung diimplementasikan. Namun menurut Sajja, secara umum tidak ada prototipe yang sempurna. Alasan utamanya adalah prototipe tersebut dimulai dengan persyaratan yang diketahui dan tersedia, namun belum termasuk keseluruhan persyaratan. Kedepannya, banyak prototype yang dibuat untuk mengkonversi lebih banyak persyaratan dengan memberikan demonstrasi bagaimana sistem akan bekerja.

Berikut adalah kerangka penelitian sebagai pedoman untuk alur penelitian dalam merancang dan membangun sistem. Kerangka penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Gambar 2. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

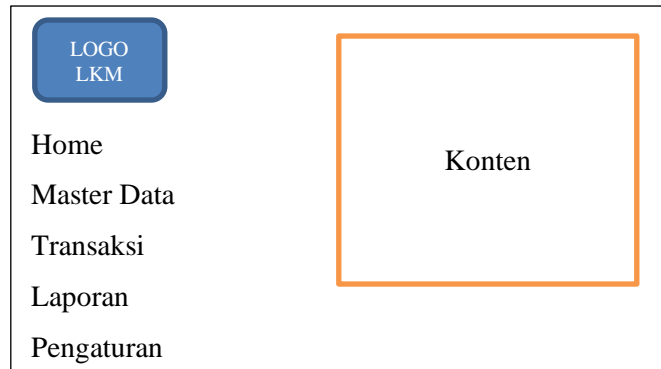
Untuk membangun prototype dimulai dengan mengumpulkan persyaratan sistem yang tersedia. Analisis sistem dan pengguna mengumpulkan persyaratan sistem yang tersedia dan disimpan untuk selanjutnya digunakan untuk tahap selanjutnya. Pada tahap ini identifikasi yang dilakukan berupa identifikasi sistem yang sedang berjalan, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Sistem informasi laporan keuangan yang akan disusun harus dikaji terlebih dahulu kelayakannya. Untuk menguji apakah sistem layak atau tidak yaitu dengan menggunakan *Performance, Information, Economic, Control, Efficiency*, dan *Service* (PIECES). Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Amanda (2018), bahwa metode pengembangann sistem yang digunakan dalam penelitian menggunakan model dikenal dengan analisis PIECES. Metode analisis tersebut setelah diterapkan dalam penelitian ini menghasilkan hasil seperti terdapat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 1. Evaluasi Kelayakan Metode PIECES

Komponen	Sistem Lama	Sistem Baru
<i>Performance</i> (Kinerja)	Proses pelayanan pada sistem lama membutuhkan waktu yang lama karena sering melibatkan pengurus pada kegiatan operasinya dan pengurus harus datang ke kantor kerja langsung	Proses pelayanan akan lebih cepat karena antara Unit system laporan keuangan dan pengurus sudah terhubung melalui aplikasi dan hanya perlu menginput data saja melalui sistem
<i>Information</i> (Informasi)	Infomasi tidak langsung tersedia dan memerlukan waktu pengolahan terlebih dahulu	Informasi dapat diakses sewaktu-waktu, data tersedia secara real-time dan tidak memerlukan pengolahan yang rumit, dikarenakan sudah diproses melalui system terkomputerisasi
<i>Economy</i> (Ekonomi)	Tidak ada analisis laporan keuangan secara riil time, sehingga posisi keuangan tidak segera mudah untuk diketahui secara cepat.	Aplikasi membantu melakukan analisis laporan keuangan, yang dipakai untuk membuat keputusan manajemen/pengelola.
<i>Control</i> (Pengendalian)	Data laporan keuangan hanya tercatat di satu buku catatan secara manual, dan hanya tersedia di kantor. Sehingga berpotensi kehilangan data.	Data laporan keuangan tersimpan pada server dan terdapat beberapa data yang tidak dapat diubah dan dihapus secara bebas tanpa otorisasi sehingga data tidak mudah hilang dan rusak
<i>Efficiency</i> (Efisien)	Proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dan laporan lain memerlukan waktu yang lama sebelum untuk dapat disajikan	Data laporan keuangan dapat diakses sewaktu-waktu dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk pengolahanya
<i>Service</i> (Pelayanan)	Tidak tersedia laporan keuangan secara terkomputerisasi yang dapat digunakan untuk pihak manajemen dalam pengambilan keputusan	Sistem menyediakan menu untuk mencetak dokumen laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya yang bisa digunakan untuk keperluan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Desain antarmuka meliputi desain struktur menu dan desain antarmuka pengguna. Rancangan antarmuka halaman admin dapat dilihat di Gambar 3 di bawah ini.



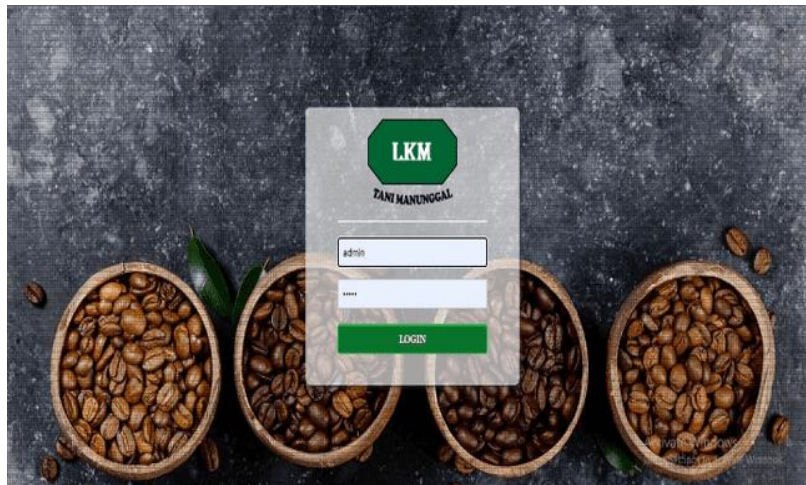
Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Gambar 3. Rancangan Halaman Admin

Tahap Konstruksi merupakan tahap implementasi program dari perancangan halaman antar muka yang telah dibuat, dengan hasil akhir sebagai berikut:

Tampilan Form Login

Baik administrator sistem maupun operator dapat mengakses sistem dari halaman ini, yang dilakukan dengan memasukkan nama pengguna dan kata sandi yang benar.

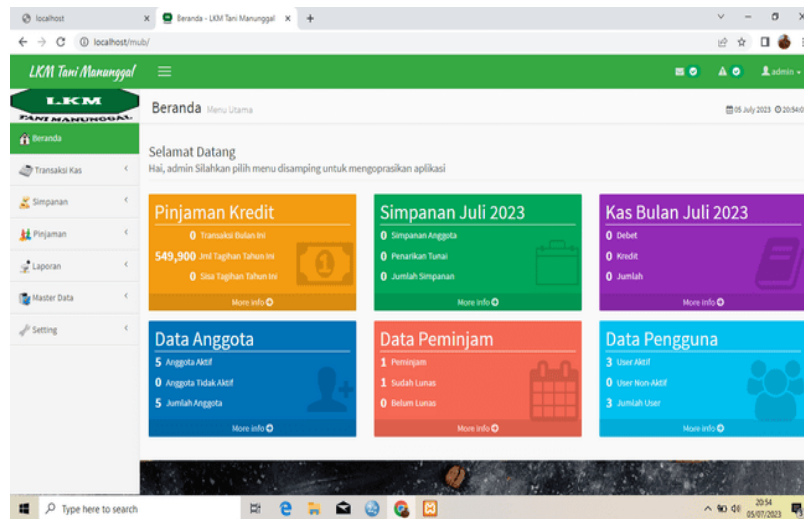


Sumber: Hasil desain, 2023

Gambar 4. Tampilan Form Login

Tampilan Halaman Utama

Tampilan beranda aplikasi muncul ketika pengguna telah mengisi username dan password dengan benar.

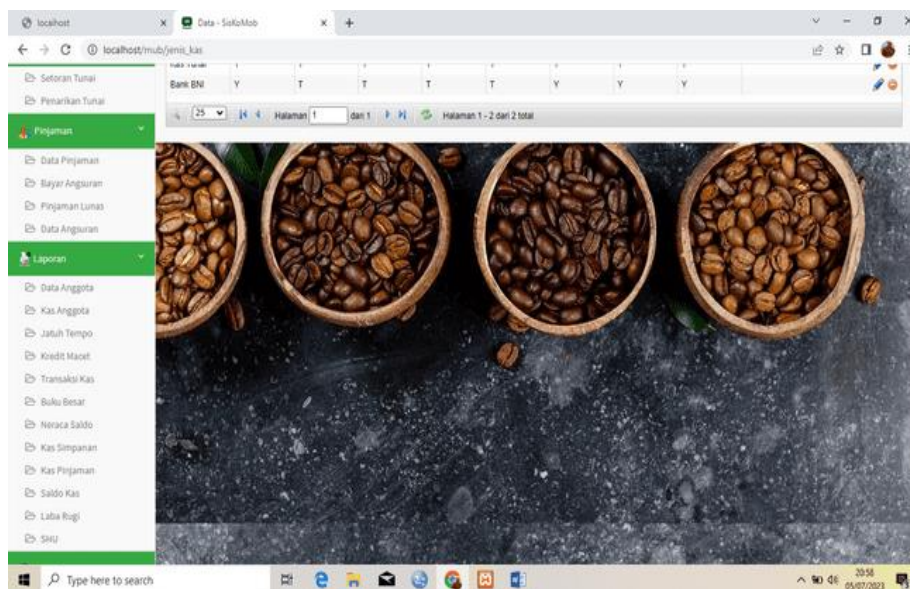


Sumber: Hasil desain, 2023

Gambar 5. Tampilan Halaman Utama

Laporan keuangan LKM

Dalam halaman ini digunakan untuk menampilkan laporan keuangan yang diperlukan oleh LKM Gapoktan Tani Manunggal. Terdapat banyak pilihan menu laporan yang telah disiapkan.



Sumber: Hasil desain, 2023

Gambar 6. Tampilan menu laporan keuangan

Laporan laba rugi

Dalam halaman ini merupakan salah satu contoh tampilan laporan keuangan berupa laporan laba rugi usaha dari kegiatan LKM Gapoktan Tani Manunggal. Hasil laporan laba rugi ini akan digunakan sebagai kebijakan manajemen pengelola LKM.

Laporan Laba Rugi 01 Jan 2023 - 31 Des 2023

Estimasi Data Pinjaman

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Pinjaman	500,000
2	Pendapatan Biaya Administrasi	45,000
3	Pendapatan Biaya Bunga	5,100
4	Pendapatan Biaya Pembulatan	-200
Jumlah Tagihan		549,900
Estimasi Pendapatan Pinjaman		49,900

Pendapatan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Pendapatan Pinjaman	49,900
2	Pendapatan Lainnya	0
Jumlah Pendapatan		49,900

Biaya-biaya

No.	Keterangan	Jumlah
1	Beban Gaji Karyawan	0
2	Biaya Listrik dan Air	0
3	Biaya Transportasi	0
4	Biaya Lainnya	0

Sumber: Hasil desain, 2023

Gambar 7: Tampilan laba rugi

Melalui rancang bangun laporan keuangan ini dapat dihasilkan informasi keuangan lebih tepat dengan bentuk tampilan laporan keuangan yang lebih bagus. Selain dari pada itu pihak pengelola LKM dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya dikarenakan lebih cepat memperoleh laporan keuangan yang diharapkan. Laporan keuangan bisa dihasilkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

SIMPULAN

Perancangan informasi simpan laporan keuangan pada LKM Gapoktan Tani Manunggal, telah selesai disusun dan menghasilkan aplikasi yang digunakan untuk mencatat transaksi dan membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi keuangan simpan ini meliputi laporan simpanan anggota, arus kas, laporan Sisa Hasil Usaha dan laporan Neraca. Melalui hasil rancangan sistem informasi simpan laporan keuangan ini, proses pembuatan laporan keuangan LKM Gapok Tani Manunggal menjadi lebih efisien dan efektif.

Pengembangan sistem informasi laporan keuangan pada LKM Gapoktan Tani Manunggal hanya dapat diakses secara single user, belum berbasis jaringan. Oleh karena penelitian yang akan datang

diperlukan untuk mengembangkan hasil penelitian ini, sehingga hasil sistem informasi laporan keuangan LKM dapat diakses melalui jaringan internet.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Hasil perancangan sistem informasi laporan keuangan menggunakan metode prototype yang mempermudah pengelola LKM Gapok Tani Manunggal dalam menyelesaikan penyusunan laporan simpanan anggota, arus kas, laporan Sisa Hasil Usaha dan laporan Neraca. Rancangan sistem informasi laporan keuangan ini dapat dikembangkan dengan menambah variasi perangkat lain untuk mendukung kemudahan bagi pengelola LKM dalam mengelola laporan keuangan, dan memiliki manfaat lebih bagi koperasi Tani Manunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Ivan Nur. 2018. *Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Karyawan Studi Kasus PT Non Ferindo Utama*. Jurnal Teknik Informatika (JIKA) Universitas Muhammadiyah Tangerang, 47, ISSN 2519-0710.
- Indawatika, Fika. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal*. Journal of Accounting Science Vol. 1 No. 1 (2017).
- O. Brien dan M. Marakas. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- M. Noor Ardiansah *et al.*, “*Rancang Bangun Aplikasi Pelaporan Keuangan Berbasis Open API Dari E-Commerce*” in Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif dan Komersial, Semarang, 2021. pp. 63-75.
- Sajja, Priti Srinivas. 2017. *Essence of System Analysis and Design: A Workbook Approach*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Sitanggang, Sirus, Osben Simanihuruk, Jan Bertus Hasugian, Pinondang Samosir, Robert Holla Sihaloho, dan Deodatus Nainggolan. 2017. *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi KOPDIT CU Berdasarkan SAK ETAP*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sujono; Melati; Suci Mayasari. 2019. *Prototype Aplikasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Darma Karya Pangkalpinang Babel*. STMIK Atma Luhur Indonesia